

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan perencanaan obat di instalasi farmasi dinas kesehatan Kota Padang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan obat anti TB berpedoman pada Kepmenkes No.1121/MENKES/SK/XII/2008 tentang Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar, Pedoman Logistik Tuberkulosis. Selanjutnya, IFK sudah membuat SOP terkait perencanaan obat anti TB anak, namun SOP tidak ditemukan tertempel di ruangan kerja maupun meja kerja.
2. Metode atau prosedur dalam pelaksanaan perencanaan obat anti TB anak diawali dengan perekapan LPLPO seluruh Puskesmas di Kota Padang, lalu pemberian jumlah target dan sasaran program dari Seksi P2PM Dinas Kesehatan Kota Padang, dan melakukan pembuatan RKO yang akan dikirimkan melalui aplikasi e-monev obat. Obat anti TB anak diberikan oleh pemerintah pusat secara gratis kepada pemerintah daerah, namun tetap membutuhkan perencanaan pada tingkat daerah.
3. Sumber daya manusia yang terlibat dalam melakukan perencanaan obat anti TB anak adalah tim perencana obat terpadu yaitu apoteker dari Instalasi Farmasi serta perwakilan bagian program TB dari Dinas Kesehatan Kota Padang, namun masih ditemukannya rangkap tugas dalam pelaksanaan perencanaan obat anti TB anak.
4. Pemilihan obat tidak dilakukan karena obat anti TB pada anak sudah terdapat ketentuan yang tidak bisa dilakukan perubahan. Obat anti TB anak yang digunakan saat ini adalah obat KDT/FDC berbentuk paketan obat, yang

terdiri dari 2 jenis obat dalam 1 paketan untuk 1 orang dalam satu kali masa pengobatan.

5. Untuk pencatatan obat/kompilasi obat anti TB anak telah dilakukan melalui perekapan LPLPO setiap puskesmas di Kota Padang, dan dokumen permintaan serta distribusi obat.
6. Perhitungan obat dilakukan dengan mengkombinasikan pendekatan konsumsi dan pendekatan epidemiologi, namun masih ditemukannya puskesmas yang hanya menggunakan satu pendekatan saja dalam melakukan perhitungan kebutuhan obat anti TB anak.
7. Ketersediaan obat anti TB pada anak di IFK saat ini sudah memenuhi kebutuhan dari setiap permintaan dari Puskesmas di Kota Padang dan pelaksanaan perencanaan obat anti TB anak sudah berjalan namun belum optimal.

6.2 Saran

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti adalah:

- a. Bagi Instalasi Farmasi Dinas kesehatan Kota Padang
 1. Disarankan agar dapat melakukan penambahan apoteker di Instalasi Farmasi agar tidak terjadinya rangkap tugas.
 2. Menempelkan SOP kegiatan perencanaan pada meja kerja atau pada ruang kerja.
 3. Melakukan penyamaan metode dalam perhitungan kebutuhan obat anti TB anak antara Instalasi Farmasi dengan puskesmas, agar perhitungan obat sesuai dengan pedoman logistik tuberkulosis yang ada.
- b. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan obat ini, misalnya dampak dari pelaksanaan perencanaan obat anti TB anak terhadap masyarakat.

